# KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PARIAMAN DESA KALUAT KECAMATAN PARIAMAN TIMUR KOTA PARIAMAN

**Skripsi**

*Diajukan ke Fakultas Tarbiyah Sebagai Salah Satu Syarat Guna*

*Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*

*Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam*

UIN IMAM BONJOL
PADANG

**Tirga Atmaja**
**NIM: 1314010087**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**IMAM BONJOL PADANG**
**1439 H/2018 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Kemampuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman, Desa Kaluat Kec. Pariaman Timur, Kota Pariaman"**, yang disusun oleh saudara **Tirga Atmaja NIM 1314010087**. Telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Agustus 2018

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. H. Ahmad Sabri, M.Pd** | **Salmiwati, M.Ag** |
| NIP 195511301979031001 | NIP 197306152005012008 |

## PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul **"Kemampuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman Desa Kaluat Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman"** yang ditulis oleh saudara **Tirga Atmaja NIM. 1314010087** telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, pada hari Kamis 16 Agustus 2018, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Padang, 27 Agustus 2018

**Tim Penguji**

| Ketua | Sekretaris |
|---|---|
| **Dr. H. Ahmad Sabri, M.Pd** | **Salmiwati, M.Ag** |
| **NIP. 195511301979031001** | **NIP. 197306152005012008** |

**Anggota**

| | |
|---|---|
| **Dr. H. Ahmad Sabri, M.Pd** | **Salmiwati, M.Ag** |
| **NIP. 195511301979031001** | **NIP. 197306152005012008** |
| **Drs. Zainal Asril, M.Pd** | **Aprizal Ahmad, S.Ag., M.Pd** |
| **NIP. 196104071991031003** | **NIP. 197004952007011061** |

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang

**Dr. Zulheldi, M.Ag**
**NIP. 19705101996031003**

# KATA PENGANTAR

*"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* [Ali Imran:18].

Yaa Allah..Yaa Tuhan Kami…

Dalam kesempatan dan anugerah yang selalu Kau limpahkan pada kami.. izinkan kami mengutarakan ucapan persembahan kami kepada orang-orang yang kami kasihi..

Persembahan ini tertuju kepada keluarga tercinta **ayahanda (Harmain) dan Ibunda (Lismani)** serta adinda **Angi Putri Harnani, Pipian Hardiani, Andiki Harjojo, Bella Ramadani dan ponakan kecilku M. Raffa** serta keluarga besar yang mendukung dan membatu baik moril maupun materil...*tks for ur support all*..

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Ucapan selanjutnya tertuju kepada seluruh rekan-rekan alumni SD 07 Selagan Raya, SMP Negeri 23 Mukomuko dan para alumni MAN Mukomuko. Selanjutnya ucapan tertuju kepada adik-adik keluarga besar dan alumni Gerakan Pramuka Ambalan Bagindo Aziz Chan-Rasuna Said Gudep Padang 07.253-07.254 SMK Negeri 1 Sumatera Barat, adik-adik Gerakan Pramuka SMP Negeri 5 Pariaman angkatan 2016 dan adik-adik serta keluarga besar Pramuka MIN Seberang Palinggam Padang dimanapun berada semoga selalu menjadi yang terdepan dalam membangun bangsa..

Ucapan selanjutnya tertuju kepada civitas akademika UIN Imam Bonjol Padang, khususnya dosen-dosen yang luar biasa hebat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengandiannya kepada kami..semoga menjadi amal jariah hendaknya..

Selanjutnya kepada rekan-rekan alumni PAI, adik-adik khususnya kawan-kawan angkatan 2013 yang telah menjelajah negeri untuk pengabdian hidupnya..kemudian keluarga besar kos tempat tinggal setempat tidur dan makan, (bang Halim Syafri, bang Jepri Naldi, S.Pd, bang Reval dan bang Hidayat) serta

kepada semua yang berjasa yang tak penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak atas bantuannya baik moril maupun meteril..semoga Allah membalas semua kebaikan dengan balasan yang setimpal..aamiin

Selanjutnya keluarga besar Racana Imam Bonjol-Rohana Kudus Gudep Padang 07.143-07.144 UIN Imam Bonjol Padang, tempat dimana penulis dibesarkan dalam hal berorganisasi serta begitu banyak pelajaran dan pengajaran yang tidak penulis dapatkan dibangku perkuliahan. Seluruh Purna, Kakak-kakak dan Adik-adik, para Pembina, Ka. Mabigus beserta Jajaran, kakak-kakak orientasi XXXI semuanya serta seluruh kakak keluarga besar Racana dan Orientasi-orientasi yang tak bisa disebutkan satu persatu yang sangat dibanggakan untuk melalnjutkan estapet kepemimpinan Racana kedepannya..

Di akhir persembahan ini..juga tak lupa penulis ucapkan kepada Bapak/Ibuk Dosen Pembimbing, **Bapak Dr. H. Ahmad Sabri, M.Pd dan Ibuk Salmiwati, M.Ag** yang telah memberikan Ilmu dan waktunya dalam membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini..kebaikan Bapak/Ibu selalu penulis kenang semoga diberikan ganjaran yang setimpal dan sebanyak-banyaknya..aamiin.

Akhir dalam persembahan ini yang ingin penulis sampaikan adalah "***Jadikan cemoohan, sindiran dan hinaan sebagai motivasi serta selalu bersabar dalam bergerak mengejar suatu impian, jangan pernah berhenti teruslah maju! InsyaAllah Allah selalu bersama orang-orang yang Sabar."***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Terakhir,,Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat penulis persembahkan kepada semuanya..terimakasih dan beribu ucapan kasih penulis ucapkan, mohon maaf atas segala kekhilafan salah dan kekurangan disana-sini.

Padang, 5 September 2018
Penulis,

Tirga Atmaja

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Kemampuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman, Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman".** Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
2. Ibu Dra.Hj. Khadijah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr.H. Ahmad Sabri, M.Pd selaku Pembimbing I.
4. Ibu Salmiwati, M.Ag selaku Pembimbing II sekaligus selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak/Ibu Dosen Pengajar Jurusan Pendidikan Agama Islam.

6. Bapak/Ibu Pegawai Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
7. Ibu Dra.Hasnah Mila, MM Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pariaman.
8. Keluarga Besar SMP Negeri 5 Pariaman.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013.
10. Keluarga Besar Gerakan Pramuka Racana Imam Bonjol-Rohana Kudus UIN Imam Bonjol Padang.
11. Semua pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini besar tidak disebutkan gelar kecil tidak di panggil nama yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Teristimewa Ayahnda dan Ibunda penulis yang telah memberikan semua yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan yang telah Ayah/Ibu berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di sana sini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Padang, Agustus 2018

Penulis,

**Tirga Atmaja**

**NIM.1314010087**

# ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Kemampuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman",** disusun oleh **Tirga Atmaja** NIM **1314010087** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih terdapat komunikasi yang kurang baik antara pimpinan sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan juga keberadaan beberapa sarana dan prasarana untuk praktek penunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang, bagaimana tujuan pembelajaran itu tercapai kalau antara pimpinan sekolah dengan beberapa guru mata pelajaran adanya komunikasi yang tidak baik dan sarana pendukung tidak memadai. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi pedagogik, bagaimana kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi profesional, dan faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi pedagogik, bagaimana kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi profesional, dan faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Penelitian ini adalah dalam bentuk *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif. Yaitu memberikan gambaran secara terperinci terhadap permasalahan yang sesuai dengan fakta yang ada. Yang menjadi sumber datanya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan 3 orang Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Pariaman Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. Dalam pengumpulan data penulis melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

Temuan penelitian menunjukkan Kepala sekolah meningkatkan kineja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Pedagogik dalam hal Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, guru mampu mengembangkan kurikulum, guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dealogis dan interaktif, guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar, guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler ditingkatkan melalui penataran, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan kependidikan dan lokakarya. Selanjutnya setiap semester kepala sekolah melakukan Penilaian Kinerja


UIN IMAM BONJOL
PADANG

Guru (PKG). Kepala sekolah meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Profesional dalam hal Merencanakan sistem pembelajaran, melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran dan mengembangkan sistem pembelajaran ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan keprofesionalan guru, lokakarya, seminar dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional: Sebagai pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi pedagogik dan profesional adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Lokakarya, Seminar dan Pelatihan-pelatihan Kependidikan lainnya. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman adalah adanya komunikasi yang kurang baik antara kepala sekolah dan sebagian guru mata pelajaran tertentu tidak semua guru rajin mengikuti MGMP. Sehingga tentu hal ini akan menjadi penghambat dalam peningkatan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.Faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional: Faktor pendukungnya ialah Adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Lokakarya, Seminar dan Pelatihan-pelatihan Kependidikan lainnya. Faktor penghambatnya ialah Usia guru yang tidak lagi tergolong muda, maka kepala sekolah kesulitan dalam memberikan bimbingan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

**ABSTRACT**

This thesis is entitled by" The Ability of Headmaster in Improving Islamic Religious Educatian Teachers in Junior High School 5 Pariaman, East sub-district of Pariaman City", writen by Tirga Atmaja NIM 1314010087 Departemen in Islamic Education, Faculty Of Tarbiyah and Teacher Training Islamic State University Imam Bonjol Padang.

The background of the problem on this research is that there are poor communication between Headmaster and Islamic Religious Education Teachers and also the existence of several facilities and infrasructure for the pratice of supporting Islamic Education is still lacking, how the learning objectives are achieved if the headmaster and some subject teachers have poor communication and inadequate supporting facilities. The formulation of the problem of this study is how the headmaster ability to improve the performance of Islamic Religious Education teachers in pedagogic competence, how the ability of the headmaster in improving the performance of Islamic Religious education teachers in Professional competence, and unsupporting and supporting faktors headmaster in improving the performance of Islamic Religious Education Teachers in Pedagogic Competence and Professional Competence. The purpose of this study was to find out how the headmaster ability to improve the performance of Islamic Education Teachers in Pedagogic Competence,

how is the ability of the headmaster to improve the performance of Islamic Education Teachers in Professional Competence, and the unsupporting faktors and supporting of the headmaster to improve the performance of Islamic Religious Education Teachers in Pedagogic Competence and Professional Competence. This research is descriptive fiel research. That is giving a detailed description of the problems that are in accordance with the facts. The resources are the headmaster, vice headmaster of the curriculum section, vice headmaster of student affairs and 3 Islamic Religious Education teachers in Junior High School 5 Pariaman, east Sub-district of Pariaman City. In the data collection the author conducted observations, interviews, and documentation studies related to the research.

The findings of the study showed that the principal improved the performance of Islamic Religious Education Teachers in Pedagogic Competence in terms of understanding the teacher's insight into the foundation and philosophy of education, the teacher understood the potential and diversity of students, teachers were able to develop curriculum, teachers were able to develop learning plans and strategies, teachers were able to carry out learning which educates with a dealogical and interactive atmosphere, the teacher is able to evaluate learning outcomes, teachers are able to develop the talents and interests of students through curricular activities and extra curricular activities are enhanced through upgrading, Subject Teacher Training, educational training and workshops. Then every semester the principal conducts a Teacher Performance Assessment. Principals improve the performance of Islamic Religious Education Teachers in Professional Competency in terms of Planning learning systems, implementing learning systems, evaluating learning systems and developing improved learning systems through teacher professionalism training, workshops, seminars and Subject Teacher Consultations. Supporting and inhibiting factors of school principals improve the performance of Islamic Education teachers in Pedagogic competencies and Professional Competencies: As supporting principals in improving the performance of Islamic Religious Education Teachers in Pedagogic and professional competencies are Subject Teacher Meetings, Workshops, Seminars and Training- Other Education training. The constraints faced by school principals in improving the performance of Islamic Religious Education teachers in SMP Negeri 5 Pariaman are the lack of good communication between the principal and some specific subject teachers not all teachers are diligent in attending the are Subject Teacher Meetings. So of course this will be an obstacle in improving teacher performance in pedagogic competence and professional competence. The inhibiting factors and supporting principals improve the performance of Islamic Religious Education teachers in Pedagogic competence and Professional Competence: The supporting factors are the existence of Subject Teachers, Workshops , Seminars and other Education Training. The inhibiting factor is the age of teachers who are no longer classified as young, so the principal has difficulty in providing guidance.

# DAFTAR ISI

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK** ..... i

**ABSTRACT** ..... ii

**KATA PENGANTAR** ..... iii

**DAFTAR ISI** ..... iv

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah ..... 11

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 12

D. Penelitian Rerelevan ..... 13

E. Penjelasan Judul ..... 14

**BAB II LANDASAN TEORITIS**

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah ..... 17
2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ..... 20
3. Fungsi dan Peranan Kepalal Sekolah..... 27

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru ..... 34
2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru..... 35
3. Bentuk-bentuk Kompetensi Guru..... 38

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Metode Penelitian ..... 46

B. Sumber Data ..... 47

UIN IMAM BONJOL
PADANG

C. Teknik Pengumpulan Data ..... 48
D. Teknik Pengolahan Data ..... 49
E. Teknik Keabsahan Data ..... 50
F. Sistematika Penulisan ..... 53

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Kemampuan Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru dalam Kompetensi Pedagogik ..... 56
B. Kemampuan Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru dalam Kompetensi Profesional ..... 67
C. Faktor pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional ..... 72

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 76
B. Saran ..... 77

**KEPUSTAKAAN** ..... 78

**LAMPIRAN**

UIN IMAM BONJOL
PADANG

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Maslah

Manusia merupakan makhluk yang paling mulia di sisi Allah SWT bila dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Karena dalam diri manusia dilengkapi dengan akal pikiran sehingga dengan adanya pikiran manusia dapat menuntut ilmu dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Kelengkapan yang telah dikaruniakan Allah pada manusia, maka Allah SWT mempercayakan kepada manusia sebagai penguasa dan pengelola di muka bumi, maka ia diberikan potensi-potensi dan fasilitas yang akan memungkinkannya menjalankan tugas sebagai penguasa dan pengelola. Maka Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Isra':70

UIN IMAM BONJOL
PADANG

۞ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan.*[1]

[11] Kementrian Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahnya*, (Surabaya:Fajar Mulia,2012) h. 289

Menurut ayat di atas jelaslah bahwa Allah SWT menciptakan manusia adalah sebagai penguasa dan pengelola alam raya. Manusia nanti akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Untuk itu manusia harus mengatur, mengelola dan mengawasi segala urusan yang terjadi di alam ini secara baik.

Pekerjaan mengatur, mengelola dan mengawasi terhadap sesuatu yang telah direncanakan, untuk itu diperlukan pemimpin yang mempunyai kemampuan dan keahlian, serta kepribadian yang baik dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka harus melalui pendidikan. Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga dengan pendidikan tercipta kader manusia yang kreatif mampu mengembangkan diri mereka sendiri, mampu turut serta dalam pembangunan bangsa. Hal ini seirama dengan yang diungkapkan oleh Sumarwoto, "pendidikan merupakan usaha yang sangat utama dalam pembangunan, karena pada masa depan bangsa dan negara sangat tergantung dari hasil pendidikan".[2] Di dalam Undang-undang SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003 menebutkan tujuan pendidikan adalah:

> Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[2] Abd. Rahman, *Buletin Pembelajaran,* (Jakarta: 2000), h. 69

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[3]

Guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional, terutama untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka pendidikan agama mempunya peranan yang sangat penting dan memiliki andil yang besar, karena pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama khususnya agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Dalam dunia pendidikan, dikenal adanya proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan salah satu sarana menuntut ilmu yang cukup sistematis dan terpola. Proses ini melibatkan beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar yang tertuang dalam gambaran kegiatan berikut:

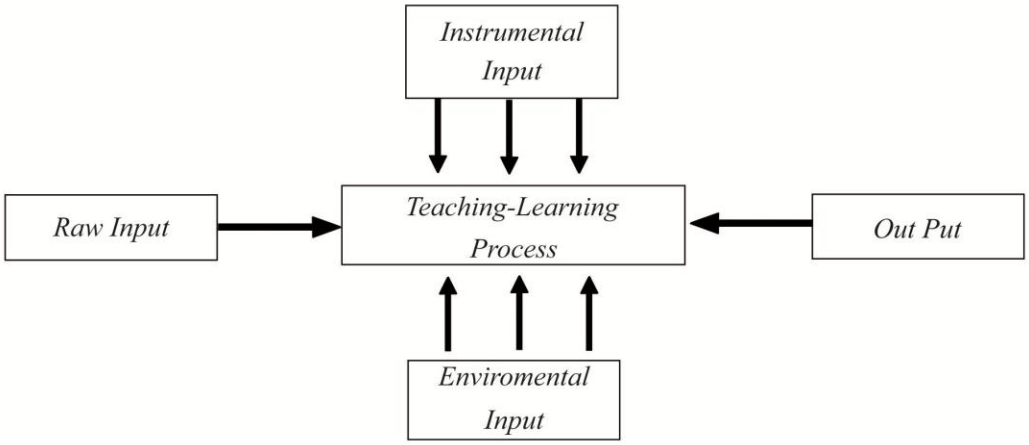

Bagan: Gambaran kegitan belajar

Semua faktor-faktor ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan tidak berdiri sendiri, karena ia merupakan suatu sistem yang saling berkaitan dengan proses dan struktur secara teratur dan merupakan organisasi yang berfungsi untuk mewujudkan hasil yang dapat diamati sedangkan tujuan tercapai. Maka untuk dapat menghasilkan *out put* yang berkualitas, diperlukan suatu pengelolaan yang baik terhadap keseluruhan komponen-komponen yang ada di sekolah baik itu kepala sekolah, guru, pegawai maupun tenaga yang lain. Dengan pengelolaan yang tertata dari semua komponen tersebut diharapkan pengelolaan lembaga pendidikan tersebut akan berjalan dengan baik.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Dalam pengelolaan tersebut diperlukan pemimpin yang dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dapat menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain dalam tujuan-tujuan yang diharapkan.[4]

Sebagaimana dalam konsep manajemen, pada prinsipnya ada beberapa aspek yang tercangkup di dalamnya seperti: perencanaan, pengorganisasian,

[4] Ahmad Sabri, *Administrasi Pendidikan,* (Padang: IAIN IB Press,2000) h. 29

penggerakkan dan pengawasan terhadap apa yang dilakukan. Lebih jelasnya George R Terry mengemukakan beberapa aspek-aspek yang terdapat dalam manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.[5]

Dari aspek-aspek tersebut merupakan suatu kegiatan integral yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain jika salah satu aspek mengalami kemacetan maka hasil total yang dicapai tidak akan memuaskan. Kelemahan manajemen dapat menyebabkan pengelolaan sekolah tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa orang yang akan menjadi pemimpin haruslah orang yang sanggup dan mempunyai keahlian dan kemampuan dalam bidang tersebut dan banyak aspek yang dilaluinya, sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Manajemen merupakan sebuah kegiatan yang pelaksanaannya disebut managing, dan orang yang melakukannya disebut manajer dan orang yang menjadi manajer menangani tugas baru yang seluruhnya bersifat manajerial.[6] Sehubungan ini kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam seefisien dan seoptimal mungkin. Karena kepala sekolah merupakan titik tumpuan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah harus bisa untuk

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[5] George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumu Aksara, 1990), cet. 3 h. 9
[6] Ibit., h.9

menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan membina personil tersebut kearah kemajuan pendidikan.

Berdasarkan pernyataan itu diperlukan pembinaan dan pengawasan yang baik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru. Sistem pendidikan diselenggarakan secara terpadu, untuk menghasilkan guru yang mendiri. Termasuk didalamnya usaha mengembangkan karier dan kesejahteraan serta pemberian pengembangan bagi guru dan tenaga pendidik yang berprestasi.

Pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam akan lebih terbantu bila ditunjang dengan sarana dan prasarana penunjang yang memadai yaitu berupa perpustakaan sekolah yang menyediakan buku-buku penunjang pelaksanaan pendidikana agama Islam seperti buku paket pendidikan agama Islam, Al-Qur'an dan buku-buku pengamaan lainnya yang masing-masing dengan jumlah yang memadai dan sekurang-kurangnya dapat dipakai sekelas peserta didik. Dan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan tersebut, harus diiringi dengan adanya kemampuan kepala sekolah dalam mengatur dan mengelolanya secara baik dan bertanggung jawab.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Demikian itu kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan atau selaku administrator mempunyai beberapa fungsi sebagaimana E. Mulyasa mengemukakan sebagai berikut:

> "Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat

> pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan."[7]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah merupakan orang yang terpenting dalam menentukan mutu keberhasilan organisasi sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah kalau sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama kemampuan dalam mengelola administrasi sarana dan prasarana, kemampuan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidika dan juga berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan tiap-tiap sekolah. Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruangan, pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka, pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop.[8]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Menurut H.M Daryanto dalam bukunya administrasi pendidikan adalah prasarana dan sarana pendidikan secara etimologis berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat

---

[7] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 107

[8] *Ibid.,* h.108

langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.[9] Dalam kaitan ini Sondang P. Siagian juga Mengemukakan sebagai berikut:

> "Seorang pemimpin yang sukses adalah orang yang mampu memperkirakan masa depan, mengantisipasi peruabahan yang mungkin terjadi secara bergairah dan terarah memanfaatkan berbagai kesempatan yang tersedia, mengemudiankan jalannya organisasi sedemikian rupa sehingga tidak menimpang dari rencana yang telah direncanakan".[10]

Untuk mencapai suatu keberhasilan lembaga pendidikan maka dibutuhkan adanyan saling kerja sama antara kepala sekolah dengan guru untuk melahirkan peserta didik yang mempunyai skill dan kepribadian yang baik sehingga mampu bersaing menghadapi persaingan di era globalisasi.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Oleh sebab itu kepala sekolah haruslah memiliki kemampuan dan keahlian yang mantap dan kepribadian yang baik, yang mampu tampil sebagi manajer yang handal (tepat, dan berguna,efektif dan efisien) juga berwatak merdeka lahir, jujur, berbudi luhur, menghargai hak-hak asasi manusia, dan bertanggung jawab, dituntut dalam melaksanakan kepemimpinan. Tanpa adanya kepala sekolah yang baik dan profesional sulit rasanya bagi sekolah untuk berjalan lancar menuju arah tercapainya tujuan yang diharapkan dan kelancaran program yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

---

[9] H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 51

[10] Sondang P. Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi,* (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h. 25

Melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis dengan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekata perilaku, maupun pendekatan situasional. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu bertindak situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun demikian, pada hakekatnya kepala sekolah harus lebih mengutamakan tugas *(task oriented)*, agar tugas-tugas yang diberikan kepada setiap tenaga kependidikan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Disamping berorientasi pada terhadap tugas, kepala sekolah juga harus menjaga hubungan kemanusiaan dengan para stafnya, agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, teatapi mereka tetap merasa senang dalam melakukan tugasnya.[11]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Sekolah merupakan suatu lembaga/ institusi mepunyai satu tujuan atau lebih. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perlu disusun rencana strategis dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Cara pencapaiannya dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah (RKS).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah pertama khususnya pendidikan agama Islam sebagian besar tergantung kepada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar bagi peserta didiknya. Karena pada guru terletak tanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian

[11] Op. Cit.,E. Mulyasa, h. 108-109

anak didik dan menanamkan nilai-nilai terhadap anak didik, sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Disamping itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Untuk itulah seorang guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan, baik dalam mengajar maupun dalam mendidik.

Guru yang berhasil dalam melaksanakan pendidikan adalah guru yang memiliki kemampuan profesional dan juga memiliki sikap yang mandiri, yang berdasarkan keahliannya serta mampu memberi tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap peserta didik, orang tua, lingkungan sekitarnya, masyarakat bangsa dan negara, sesama manusia dan akhirnya pada Tuhan Yang Maha Pencipta.[12] Dalam hal ini yang penulis maksud adalah guru agama.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Menurut Jejen Musfah dalam buku Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber belajar, mengemukakan bahwa pada dasanya guru memiliki 4 kompetensi yaitu: "kompetensi pedagogis, kompetensi keprebadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional".[13] Sedangkan Suharsimi Arikunto, menyebutkan bahwa kompetensi guru itu ada 3 yaitu: kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial".[14] Oleh sebab itu

[12] Ramayulis, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Padang: Diktat, 2003), h. 51-52
[13] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melaului Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015) h. 30
[14] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) h.239

kemampuan guru agama perlu dibina dan ditingkatkan mutunya dalam rangka peningkatan produktivitas pendidikan, sehingga guru mempunyai motivasi dan kemampuan mengajar. Pada akhirnya dapat meningkat kualitas hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis, adanya komunikasi yang kurang baik antara kepala sekolah dan guru agama dan juga diketahui bahwa kepala sekolah juga tidak melibatkan semua guru dalam pelatihan-pelatihan kependidikan dan lain-lain.[15]

Di samping itu terdapat kurangnya perhatian dan pengawasan serta pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kemampuan guru agama dalam mengajar, ini disebabkan kurangnya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru agama. [16]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah ini berpengaruh terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah ini selanjutnya. Oleh sebab itu maju atau mundurnya Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut salah satunya tergantung pada kemampuan manajer, dalam hal ini kepala sekolah, agar dapat mengelola sumber daya yang ada di sekolahnya dengan baik.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penulis ingin mengadakan penelitian di SMP Negeri 5 Pariaman bertujuan untuk mengetahui bagimana

[15] Yurnalis, Guru Agama (wawancara), 5 Desember 2017
[16] Yurnalis, Guru Agama (wawancara), 5 Desember 2017

Kemampuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman Desa Kaluat, Kec. Pariaman Timur, Kota Pariaman? Maka judul dari penelitian ini adalah **"Kemampuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman Desa Kaluat, Kec. Pariaman Timur, Kota Pariaman".**

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan bahasan dalam pembahasan ini yang digambarkan dalam latar belakang masalah, penulis memberikan perumusan masalah yaitu "Bagaimana Kemampuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman".

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Bertolak dari rumusan di atas maka untuk lebih terarahnya pembahasan ini secara efektif dan efisien penulis memberikan batasan masalahnya. Adapun batasan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana Kemampuan Kepala Sekolah meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri 5 Pariaman.
2. Bagaimana Kemampuan Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Prefesional di SMP Negeri 5 Pariaman.

3. Apa Faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman.

## C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dalam Kompetensi Pedagogik di SMPN 5 Pariaman
2. Untuk mengetahui kemampuan Kepala Sekolah meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dalam Kopetensi Profesional di SMP Negeri 5 Pariaman.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sedangkan yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan terkait, khususnya SMP Negeri 5 Pariaman.
b. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan memperluas cakrawala berfikir penulis dalam bidang penelitian.
c. Sebagai masukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di SMP Negeri 5 Pariaman.

d. Memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

## D. Penelitian Relevan

Dalam melakukan penulisan ini, penulis menjadikan karya tulis ilmiah berupa skripsi sebagai kajian relevan, diantaranya adalah skripsi yang di tulis oleh Rahmat "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrsarah Aliyah Swasta (MAS) terpadu Pondok Pesantren H. Abdul Karim Syu'aib Kab. Agam" Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Imam Bonjol Padang yang membahas tentang Kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dalam kompetensi pedagogik, sosial, keprebadian, dan profesional.[17] Namun yang penulis teliti adalah kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

## E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari interprestasi yang berbeda-beda sekaligus untuk membantu pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis merasa perlu memberikan pengertian istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

---

[17] Rahmat, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Swasta (MAS) Syuaib Kab. Agam", Skripsi, (Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2015).

| | | |
|---|---|---|
| Kemampuan | : | Kecakapan untuk menyelesaikan tugas.[18] Yang penulis maksud di sini adalah kecakapan kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola sekolahnya. |
| Kepala Sekolah | : | Pemimpin pendidikan yang sangat penting dalam pelaksanaan rencana pendidikan dan tiap-tiap sekolah.[19] |
| Kinerja Guru | : | Kemampuan guru yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.[20] Yang penulis maksud kinerja guru disini adalah kemampuan guru dalam bentuk kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial di SMP Negeri Pariaman. |
| Pendidikan Agama Islam | : | Bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai pada tingkat kedewasaan sesuai dengan guru agama Islam dalam negara Republik |

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[18] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) h. 1043
[19] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: Rosdakarya, 1996) h. 101
[20] Afnibar, *Memahami profesi dan Kinerja Guru,* (Jakarta: The Minang Fondation, 2005), h.2

Indonesia yang berdasarkan Pancasila.[21]

Yang penulis maksud adalah studi kasus di lembaga pendidikan formal, yaitu di SMP Negeri 5 Pariaman, yang menyangkut kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah.

Jadi secara keseluruhan dari pengertian istilah judul di atas adalah suatu penelitian tentang bagaimana kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di sekolahnya?

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[21] Hafni Ladjid & Ahmad Sabri, *Supervisi Pendidikan Agama Islam,* (IAIN Press, Padang, 1999) h. 3

# BAB II

# LANDASAN TEORITIS

## A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Mengenai kepemimpinan kepala sekolah ini perlu dijelskan tentang pengertian kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah fungsi dan peran kepala sekolah.

### 1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” memiliki pengertian sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi baik dibidang pendidikan maupun bidang nonpendidikan. Sekolah yaitu sebuah lembaga formal yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran. Sejalan dengan pengertian di atas, kepala sekolah yaitu orang yang mempunyai tugas untuk memimpin dan bertanggung jawab dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu sekolah.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Dalam hubungannya dengan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan merupakan suatu usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dalam

perkembangan guru-guru dan merivisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.[22]

Dengan kata lain, kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.[23]

Dari beberapa pengertian kepemimpinan kepala sekolah di atas, tersirat beberapa makna:

a. Tugas kepala madrasah bukan berusaha membentuk pribadi guru selaras dengan pola yang dikehendakinya, tetapi kepala sekolah membantu guru agar guru berkembang menjadi pribadi yang sesuai dengan kodratnya.
b. Dalam kegiatan kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan bukan hanya profesi guru yang bertumbuh, tetapi juga pribadinya.
c. Dalam kegiatan kepemimpinan, kepala sekolah tidak mencari kesalahan guru, tetapi membantu mereka agar dapat menemukan masalah yang dihadapi dan bagaimana memperbaikinya[24].

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Sehubungan dengan pernyataan di atas, maka usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, meliputi hal berikut:

---

[22] Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1982),h.18

[23] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) h.76

[24] Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Op.cit,h.5

a. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media intruksional yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar yang baik.
c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam prose belajar mengajar yang lebih baik.
d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah lainnya.
e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan *work shop,* seminar, mentoring, *service-training* atau *up-grading.*[25]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Menurut Sergiovanni pernyataannya yang berhubugan dengan kepemimpinan kepala sekolah.[26]

a. Kepemimpinan kepala sekolah lebih bersifat proses dari pada peranannya.
b. Kepemimpinan kepala sekolah adalah proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggung jawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan bergantung secara langsung kepada personalia yang lain, untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan madrasah.

[25] Ngalim Purwanto, Op. Cit h. 77
[26] Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.2-3

Selanjutnya pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa kepala sekolah bukan sekedar peranan, tetapi lebih kepada proses. Proses tersebut terjadi di lembaga-lembaga pendidikan (sekolah), yang digunakan oleh personalia tertentu atau orang-orang yang diberikan kepercayaan untuk melaksanakan kepemimpinannya, yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kemudian dari pengertian di atas, tampak bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemimpin yaitu kepala sekolah kepada guru serta pegawai dan murid untuk mencapai mutu pendidikan yang tertinggi dan pengajaran di sekolah. Program pengajaran ditunjang oleh unsur lain, seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian. Sedangkan supervisor bertugas dan bertanggung jawab memperhatikan perkembangan unsur tersebut secara berkelanjutan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Jadi di dalam kegiatan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, pengalaman yang perlu dihargai dan diikut sertakan untuk usaha perbaikan pendidikan.

**2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Setiap pemimpin mempunyai tipe atau gaya dalam memimpin sebuah organisasi atau lembaga. Berikut ini macam-macam tipe atau gaya kepemimpininan:

a. Gaya kepemimpinan partisipatif atau demokratis

Dimulai dengan gaya kepemimpinan yang menintik beratkan pada usaha seorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi para pengikutnya dalam stiap pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan partisipatif adalah pemimpin pendidikan yang melibatkan partisipasi guru, siswa, dan staf administrasi dalam setiap pengambilan keputusan, baik pendidikan maupun putusan-putusan lain.

Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari gaya kepemimpinan partisipatif adalah:

1) Konsultasi kebawah dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas keputusan dengan menarik keahlian yang dimiliki oleh para pengikut, sehingga para pengikut akan dapat menerima semua keputusan yang diambil serta dapat menjalankannya.
2) Konsultasi lateral, pemimpin melibatkan serta orang-orang dalam berbagai sub unit untuk mengatasi keterbatasan kemampuan yang dimiliki pemimpin.
3) Konsultasi ke atas, memungkinkan seorang pemimpin untuk menaruh keahlian seorang atasan yang berkemampuan lebih dari manejer.

Pendekatan yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan adalah pendekatan holistik atau integralistik. Seorang pemimpin partisipatif akan disegani bukan ditakuti.

b. Gaya kepemimpinan otokratik

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Kepemimpinan otokratik lebih menitikberatkan pada otoritas pemimpin dengan mengesampingkan partisipasi dan gaya kreatif para pengikutnya. Gaya kepemimpinan pendidikan yang otokratif sangat mengesampingkan peran serta kemampuan guru, siswa dan staf administrasi dalam setiap kebijakan yang ditempuhnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin yang bergaya otokratif mempunyai berbagai sikap, diantaranya:[27]

1) Memperlakukan pengikutnya sama dengan alat-alat lain dalam organisasi, sehingga kurang menghargai harkat dan martabat mereka.
2) Mengutamakan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mengaitkan pelaksanaan tugas tersebut dengan kepentingan dan kebutuhan para pengikut.
3) Mengabaikan peranan para pengikut dalam proses pengambilan keputusan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Kepemimpinan otokratik dengan menggunakan "kepemimpinan klasik". Keputusan pengikut terhadap pemimpin merupakan corak gaya kepemimpinan otokratik. Para pemimpin dengan gaya otokratik menjadi tujuan organisasi identik dengan tujuan pribadi. Dilihat dari perspektif kepemimpinannya seorang pemimpin otokratik adalah seseorang yang sangat egois. Dengan egoisme yang demikian besar seorang pemimpin

[27] Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi,* (Purwokerto: STAIN Press, 2010) h. 62

otokratik melihat perannya sebagai sumber segala sesuatu dala kehidupan organisasianal. Seorang pemimpin yang otokratik cenderung menganut nilai organisasional yang berkisar pada pembenaran segala cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.

c. Gaya kepemimpinan *Lezess Faire*

Karakteristik utama pada gaya kepemimpinan *Lezess Faire* meliputi: persepsi tentang peranan, nilai-nilai yang dianut, sikap dengan hubungannya dengan para pengikutnya, perilaku organisasi dan gaya kepemimpinan yang biasa digunakan. Pemimpin yang menggunakan gaya *Lezess Faire* akan memberikan kebebasan yang sangat longgar terhadap guru, staf administrasi dalam menjalankan tugas serta mereka dilibatkan dalam pengambilan keputusan.[28]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Adapun nilai-nilai yang dianut oleh pemimpin gaya *Lezess Faire* pada umumnya berpandangan bahwa:

1) Manusia pada dasarnya memiliki rasa solidaritas dalam kehidupan bersama.
2) Manusia mempunayi kesetiaan pada organisasi dan sesama.
3) Patuh terhadap norma dan peraturan yang telah menjadi komitmen bersama.

[28] Sondang P. Siagan, *Teori dan Praktik Kepemimpinan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.37

4) Mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.[29]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri utama seorang pemimpin yang begaya *Lezess Faire* adalah:

1) Pendelegasian wewenang terjadi secara ekstensif
2) Pengambilan keputusan diserahkan kepada pejabat pemimpin yang lebih rendah dan kepada para petugas operasional
3) Status Quo organisasi tidak terganggu
4) Pertumbuhan dan perkembangan kemampuan berfikir dan bertindak yang inovatif diserahkan kepada anggota organisasi yang bersngkutan
5) Selama anggota organisasi menunjukan prilaku dan prestasi kerja yang dinamai dengan intervensi pimpinan dalam perjalanan organisasi berada pada tingkat yang sangat minimum.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

d. Gaya kepemimpinan transformatif

Kepemimpinan transformasional berorientasi kepada proses membangun komitmen menuju sasaran organisasi dan memberikan kepercayaan kepada pengikut untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu. Berbagai bentuk gaya kepemimpinan tersebut terimplementasi dalam melakukan semua kebijakan pendidikan yang meliputi antara lain mengadakan pembinaan terhadap semua personel pendidikan, pelaksanaan

[29] Ibid.,h 42

program-program pendidikan, serta berbagai bentuk realisasi program itu sendiri.[30]

e. Gaya kepemimpinan karismatik

Pemimpin karismatik adalah seseorang yang dikagumi oleh banyak pengikut. Pada tipe ini mempunyai karakteristik yang khas yaitu daya tariknya yang sngat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya sangat besar, jelasnya tipe karismatik adalah seseorang yang dikagumi oleh banyak pengikut meskipun para pengikut tersebut tidak selalu dapat menjelaskan secara nyata mengapa orang tertentu itu sangat dikagumi.[31]

Penampilannya bukan merupakan ukuran yang berlaku karena ada pemimpin yang dipandang sebagai pemimpin yang karismatik kalau dilihat dari penampilannya sebenarnya tidak atau kurang mempunya daya tarik. Ciri-ciri pemimpin yang karismatis ini ialah:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

1) Mempunyai daya tarik yang sangat besar.
2) Pengikutnya tidak bisa menjelaskan, mereka tertarik pada pemimpinnya.
3) Seolah-olah mempunyai kekuatan gaib (supernatural power).
4) Karisma yang dimiliki tidak terpaut oleh umur, kekayaan, kesehatan, ataupun oleh wajah. Tipe ini banyak terdapat di masyarakat yang masih tradisional, umumnya di masyarakat yang agraris.

---

[30] Ibid., h 56

[31] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 66

f. Gaya kepemimpinan paternalistis, ciri-ciri dari tipe ini ialah:

1) Bersikap mempunyai wawasan yang luas.
2) Menutup kesempatan pada bawahan untuk berkreasi dan berfantsi.
3) Bersifat terlalu melindungi.
4) Menganggap bahwa bawahan tidak dewasa.
5) Jarang memberi kesempatan untuk memberikan keputusan.

Persepsi seorang pemimpin ini tentang peranannya dalam organisasi dapat dikatakan diwarnai oleh harapan para pengikutnya kepadanya. Harapan itu pada umumnya berwujud keinginan agar pemimpin mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan yang layak dijadikan sebagai tempat bertaya dan untuk memperoleh petunjuk.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Seorang pemimpin yang bertipe ini biasanya mengutamakan kebersamaan. Ini terlihat jelas dari slogannya yaitu seluruh anggota organisasi merupakan anggota satu keluarga besar. Berdasarkan nilai kebersamaan itu, dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang paternalistik kepentingan bersama dan perlakuan yang seragam terlihat menonjol pula. Artinya, pemimpin yang bersangkutan berusaha untuk memperlakukan semua orang dan semua satuan kerja terdapat di dalam organisasi seadil dan serata mungkin. Dalam organisasi demikian tidak terdapat penonjolan orang atau kelompok tertentu, kecuali sang pemimpin dengan dominasi keberadaannya.

g. Gaya kepemimpinan militeristi, ciri-ciri gaya ini adalah:

1) Disiplin yang tinggi dan berikap kaku.

2) Mengunakan upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

3) Formalitas yang berlebih-lebihan.

4) Sukar menerima kritik dan saran.

5) Senang bergantung pada pangkat jabatannya.

h. Gaya kepemimpinan visioner

Pemimpin visioner mengartikulasikan kemana kelompok berjalan, tetapi bukan bagaimana cara mencapai tujuan membebaskan orang yang berinovasi, bereksperimen dan menghadapi resiko yang sudah diperhitungkan.[32] Adapun ciri-ciri pemimpin visioner yaitu menggunakan inspirasi bersama, kepercayaan diri, kesadaran diri, dan empati. Pemimpin visioner akan mengartikulasikan suatu tujuan yang baginya merupakan tujuan sejati dan selaras dengan nilai bersama orang-orang yang dipimpinnya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

**3. Fungsi dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah**

a. Fungsi Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin sebuah lembaga, kepala sekolah memiliki beberapa fungsi:

1) Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

[32] Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen,* (Jakarta: rajawali Press, 2010), h. 58

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningktakan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksnakan sekolah seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang di selenggarakan pihak lain.

3) Kepala sekolah sebagai administrator

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Khususnya dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningakatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang akan digunakan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana di sampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi prubahan-perubahan yang

UIN IMAM BONJOL
PADANG

cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengaharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka.

5) Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

6) Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inavator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya

secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, dan keteladanan.

7) Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk membrikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat di tumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, sarana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).

Fungsi utama kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Menurut Franseth Jane, dan Ayer dalam *encyclopedia of Educational Research:* Chester Haris, mengemukakan bahwa fungsi utama kepala sekolah adalah mengatur dan membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan.[33]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

b. Peran Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin sebuah lembaga, kepala sekolah memiliki beberapa fungsi:[34]

1) Sebagai pelaksana *(executive)*

[33] Asmendri, *Pengantar Studi Manajemen Pendidikan*,(Batusangkar: STAIN Batusangkar, 2008), h. 109

[34] Ngalim Purwanto, Op.,Cit. 65

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah di tetapkan bersama.

2) Sebagai perencana *(planner)*

Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

3) Sebagai seorang ahli *(expert)*

Ia haruslah mempunayai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

*4)* Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok *(controller of internal relationship)*

Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.

*5)* Mewakili kelompok *(group representative)*

Ia harus menyadari bahwa baik buruk tindakannya diluar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.

6) Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman

Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.

7) Bertindak sebagai wasit dan penengah *(arbitrator and modiator)*

Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya.

8) Pemegang tanggun jawab para anggota kelompoknya

Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

9) Sebagai pencipta/memiliki cita-cita *(ideologist)*

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai konsepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.

10) Bertindak sebagai ayah (father figure)

Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Apabila kita meneliti lebih lanjut, maka dapat dismpulkan 10 peran di atas sama seperti apa yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan kita “KI Hajar Dewantara”, mengatakan bahwa pemimpin yang baik haruslah menjalankan peranan seperti: *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Dan Ing Tut Wuri Handayani.*

## B. Kinerja Guru

Mengenai kinerja guru ini perlu dijelaskan tentang pengertian kinerja guru, faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan bentuk-bentuk kinerja guru.

## 1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan. Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari ksetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan peserta didik, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing peserta didik, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.[35]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Mangkunegara dalam Afnibar, menyatakan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.[36] Hasibuan mengemukakan, "kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu". Kemudian Mahsun menyatakan, kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang

[35] Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) h. 87

[36] Afnibar, *Memahami Profesi dan Kinerja Guru,* (Jakarta: The Minang Foundation, 2005), h.2

dalan *stragic planning* suatu organisasi.[37] Selanjutnya Arifin menyatakan, kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran dan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.[38] Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

**2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Kinerja menunjukkan suatu penampilan kerja seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam suatu lingkungan tertentu termasuk dalam organisasi. Dalam kenyataanya, banyak faktor yang mempengaruhi prilaku seseorang, sehingga bila diterapkan pada pekerja maka bagaimana dia bekerja akan dapat menjadi dasar untuk menganalisis latar belakang yang mempengaruhinya.

Dalam mewujudkan kinerja pegawai yang optimal, seorang pemimpin harus mengetahui motivasi dan kemampuan para pegawainya dalam melakukan pekerjaan. Selanjutnya pemimpin mengelola tugas

[37] E. Mulyasa, *Manajemen Bebasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2003), h.119

[38] Arifin M, *Peran dan Motivasi Kerja,* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 59

organisasi sesuai dengan motivasi dan kemampuan masing-masing pegawainya. Penting untuk diperhatikan, motivasi yang tinggi yang didukung dengan kemampuan dan ketepatan dalam melaksanakan tugas, belum menjamin tercapainya performa yang tinggi tanpa dibarengi dengan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif.

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatakan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru dibrikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibatkan menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kinerja guru.[39]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain: faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu guru. Faktor kepemimpinan meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja pada guru.

Upaya yang dapat dilaksnakan untuk meningkatkan kinerja guru antara lain: 1) menerima kehadiran guru dengan baik; 2) memberi tugas mengajar baru sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dikuasi oleh guru

[39] Ibid.,

baru; 3) membentuk dan melaksanakan kelompok kerja guru bidang studi dan musyawarah guru bidang studi sejenis (MGMP) sebagai wadah bagi guru berdiskusi untuk merencanakan masalah dan memecahkan masalah yang terjadi di kelas; 4) melakukan supervisi administrasi dan akademik terhadap guru baru sebagai bahan perbaikan dan menentuka kebijakan; 5) melakukan pembinaan baik bersifat administratif, akademik, maupun karier guru baru; 6) memberi kesempatan pada guru baru untuk mengikuti pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah, kabupaten, propinsi maupun pada tingkat nasional; 7) memberi reward (penghargaan) bagi guru yang berprestasi dan memberikan hukuman pada guru yang malas dan bermasalah; 8) memberi tugas tambahan pada guru baru; 9) membentuk ikatan keluarga di sekolah masing-masing dengan pertemuan dilaksanakan di rumah anggota keluarga.[40]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Menilai kinerja guru di sekolah bukan sebuah hal yang sederhana. Perlu sebuah komunikasi yang baik di dalam sekolah sendiri untuk membuat sebuah standar penilaian yang baik. Standar penilaian kinerja guru yang baik tidak muncul begitu saja. Perlu diupayakan kesepakatan dari pihak yang akan menilai (kepala sekolah) dan guru yang akan dinilai. Dengan demikian tercapai saling pengertian bahwa proses penilaian kinerja guru, sama sekali bukan mencari-cari kesalahan tetapi semata-mata untuk peningkatan kinerja agar sekolah dapat berjalan lebih baik lagi dalam prakteknya. Serta bagaimana

[40] Ibid.,

agar sekolah dapat membantu guru lebih baik lagi dalam melakukan pembelajaran di kelas.

### 3. Bentuk-bentuk Kompetensi Guru

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan, guru diharapkan mampu memainkan peran sebagai guru yang ideal. Masyarakat mengharapkan agar guru merupakan sosok yang dapat ‘digugu’ dan ‘ditiru’. Guru juga merupakan salah satu tokoh yang harus dijunjung tinggi, yaitu: guru, ratu.[41] Pemerintah sering melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas guru, antara lain melalui pelatihan, seminar dan lokakarya, bahkan melalui pendidikan formal, dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Kendatipun pada pelaksanaannya masih jauh dari harapan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Pemerintah dalam kebijakan pendidikan nasional telah merumuskan kompetensi guru ada empat, hal tersebut tercantum dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu sebagai berikut:

a. Komptensi Pedagogik

[41] Toto Toharuddin, *Kinerja Profesional Guru*,(Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2002), h. 11

Pada dasarnya manusia adalah makhluk pedagogik, artinya makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik.[42] Kinerja pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing pserta didik.
3) Guru mampu mengembangkan kurikulum atas silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan kompetensi dan kompetensi dasar.
5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dealogis dan interaktif sehingga pembelajaran jadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan dan standar yang dipersyaratkan.
7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.[43]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[42] Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet-3 h. 99

b. Kompetensi Personal (kepribadian)

Kinerja kepribadian adalah kinerja yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kinerja kepribadian merupakan sejumlah kinerja yang berhubungan dengan kemapuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas guru.

Adapun kemampuan kepribadian guru mencangkup:

1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
2) Pemahaman penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seharusnya dianut oleh seorang guru.
3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi siswanya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Ada beberapa kompetensi kepribadian guru antara lain:

a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b) Percaya diri.
c) Tenggang rasa dan toleran.
d) Bersikap terbuka dan demokratis.
e) Sabar dalam menjalankan profesi keguruannya.

---

[43] Sayful Sagalah, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.23

f) Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya.

g) Memahami tujuan pendidikan.

h) Mampu menjalin hubungan insan.

i) Memahami kelebiha dan kekurangan diri.

j) Kreatif dan inovatif dalam berkarya.[44]

c. Komptensi Sosial

Kinerja sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian dari yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang memiliki kemapuan, keterampilan yang cukup luas, ikut serta aktif dalam proses pembagunan.

Kinerja sosial terkait dengan kemapuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Seabagai makhluk sosial guru berprilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi seacara efektif dan menarik kepada peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah, dan sekitar diamana pendidik itu tinggal dan dengan pihak-pihak yang berkepntingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika guru bergaul dan melakukan

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[44] Bukhari Alma, dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 136-137

interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kinerja sosial menurut Slamet PH terdiri dari sub kinerja:

1. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
2. Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
3. Membangun kerja tim *(teamwork)* yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah.
4. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggiung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
5. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
6. Memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dimasyarakat sekitar.
7. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum, dan prfesionalisme).[45]

d. Kompetensi Profesional

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[45] Sayful Sagalah, Op.Cit,.h.33-37

Kinerja profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan, memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.[46]

Kinerja guru profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Seorang guru profesional harus memiliki kemampuan sebagai berikut dalam pengelola proses pembelajaran:

1. Merencanakan sistem pembelajaran
   a) Merumuskan tujuan
   b) Memilih prioritas materi yang akan diajarkan
   c) Memilih dan menggunakan metode
   d) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada
   e) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
2. Melaksanakan sistem pembelajaran
   a) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
   b) Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat
3. Mengevaluasi sistem pembelajaran
   a) Memilih dan menyusun jenis evaluasi
   b) Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[46] Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 45

c) Mengadministrasikan hasil evaluasi

4. Mengembangkan sistem pembelajaran

a) Mengoptimalkan peserta didik

b) Meningkatkan kemampuan diri sendiri

c) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan juga meningkatkan mutu guru. UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kinerja keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemontsrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, displin, jujur dan konsisten.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Kinerja profesional berkaitan dengan bidang studi menurut Slamet PH terdiri dari sub Kompetensi:

1. Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar.
2. Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yana ada dalam KTSP.

3. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
4. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
5. Menerapkan konsep-konsep kilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru yang diguguh, dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan intelektualitas, kepandaian, kecerdasan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan dan kesabaran tinggi.[47]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[47] Ibid

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.[48] Dengan kata lain, menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menggambarkan apa adanya, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa "penelitian deskriptif tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu, akan tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu objek variabel gejala atau keadaan".[49]

Penelitian Deskriptif Kualitatif hanya bertujuan" untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat itu berlaku di dalam suatu objek sehingga terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat itu."[50]

---

[48] Komaruddin, dan Tjuparmah Yooke, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 55

[49] Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 15

[50] Mardalis, *Metode Penelitian"Suatu Pendekatan Proposal"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), , Ed 1. Cet. Ke.8. h. 26

Menurut Whitney, metode Deskriptif kualitatif adalah" pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat".[51] Dalam rangka penelitian lapangan seperti yang ditemukan oleh Mardalis, penelitian lapangan adalah upaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisa, dan mengintervensi kondisi yang saat itu terjadi atau ada".[52]

Penulis berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang timbul sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan mengenai kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman.

## B. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

1. Sumber data primer, adalah kepala sekolah, guru agama yang berjumlah 3 orang dan pengawas Guru Pendidikan Agama Islam. Untuk kepala sekolah data yang penulis ingin peroleh adalah informasi serta dokumen yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. Dan untuk Guru Pendidikan Agama Islam data yang ingin penulis peroleh adalah berupa informasi tentang uapaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.

---

[51] Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2005 ), h 54
[52] Ibid.,

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder ini penulis peroleh dari warga sekolah dalam hal ini wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan bagian kesiswaan berupa informasi tentang uapaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Observasi, diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[53] Dan objek yang diteliti mengamati kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di sekolah.

2. Wawancara

Yaitu mengadakan komunikasi langsung, responden dalam hal ini bertujuan memperoleh data atau informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi.[54] Dan ini diperoleh dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai usahanya dalam

[53] Syafruddin Jamal, *Dasar-Dasar Metode Penelitian,* (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2000), h. 65

[54] Abu Ahmadi, Cholid Narbuko, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 70

meningkatkan kinerja guru agama serta kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[55] Adapun dokumen yang penulis maksud adalah program kepala sekolah, daftar hadir guru, nilai siswa, statistik keadaan guru dan gambar yang berkaitan dengan saranan dan prasarana.

## D. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang terkumpul, maka penulis menggunakan tenik sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

a. Data yang diperoleh dari wawancara akan dijelaskan secara verbal dengan menggunakan kalimat sederhana sebagai penguat data yang diperoleh melalui observasi.

b. Data yang diperoleh dari observasi setelah terkumpul kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria yang ditentukan menurut Burhan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraan, transformasi data kasar yang muncul dari

[55] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 221

catatan-catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, kemudian memilih data yang sesuai dengan focus penelitian sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran hasil penelitian.

2) Penyajian data, yaitu penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Menarik kesimpulan atau verifikasi data, dari permulaan pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola penjelasan, dan sebab akibat sehingga dapat ditarik, diambil kesimpulan yang pada mulanya belum diketahui.[56]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

## E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif digunakan teknik triangulasi yakni teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

---

[56] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 296-297

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dan wawancara untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dam teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Paling

penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajad kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Triangulasi dengan *teori,* menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajad kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding *(rival axplanation).* Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari anlisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari bebagai

pandangan, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *merecheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori.* Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
2. Mengeceknya dengan berbagai sumber data,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.[57]

## F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

Bab I, merupakan pendahuluan yaitu latar belakang maslah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Bab II, yang terdiri dari landasan teoritis, yang mencangkup pengertian mutu pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, kompetensi guru PAI, prestasi hasil belajar dan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab III, terdiri dari jenis penelitian, sumber data, responden penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan sistematika penulisan.

Bab IV, merupakan hasil penelitian yang meliputi: latar belakang, keadaan guru dan kemampuan guru PAI di SMP Negeri 5 Pariaman, usaha yang

[57] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 230-232

dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru agama untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah SMP Negeri 5 Pariaman, dan kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman.

Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

Bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian berupa Kemampuan Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional di SMP Negeri 5 Pariaman.

## A. Kemampuan Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru dalam Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri 5 Pariaman

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinan serta kemampuannya dalam memimpin sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Untuk mencapai hasil yang maksimal dari setiap yang direncanakan melalui visi dan misi sekolah tersebut, maka perlu diperhatikan bagaimana kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin semua komponen yang ada di sekolah. Salah satu bentuk kepemimpinan kepala sekolah adalah bagaimana cara ia meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan dan kemampuan yang harus dikuasai oleh guru dalam melihat karakteristik peserta didik dari aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajar hingga penguasaan bahan ajarnya.

Di SMP Negeri 5 Pariaman ini kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri lemah, hal ini yang diungkapkan oleh Ibuk Hasnah Mila selaku kepala sekolah:

> Karena keadaan guru di SMP Negeri 5 Pariaman ini sepertinya gurunya sudah 50% sudah 1 (satu) tahun atau 2 (dua) tahun lagi akan memasuki masa pensiun, jadi kompetensinya sendiri agak lemah, lemah dalam hal mencari media yang kekinian salah satu contohnya gagap teknologi (gaptek) karena usia guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang tidak lagi muda .[58]

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut, itu semua tidak terlepas dari dari kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibuk Hasnah Mila, selaku kepala sekolah:

> Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dalam kompetensi pedagogik saya dalam setiap semester mengadakan penilaian kineja guru (PKG), penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dalam kompetensi pedagogik. Dan hasil PKG ada dilampiran. Disamping itu untuk meningkatkannya saya melihat bagaimana penguasaan materi, strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas dan bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa dengan bekunjung ke kelas.[59]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Penilaian kinerja guru (PKG) merupakan penilaian yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru, terutama dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam, tujuannya untuk mengetahui bagaimana kinerja guru tersebut. Di SMP Negeri 5 Pariaman kepala sekolah melakukan penilaian kinerja guru (PKG) dengan cara memberikan lembaran penilaian kinerja guru (PKG) kepada guru,

[58] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah, Wawancara,* Kamis 7 Juni 2018
[59] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah* , wawancara, Kamis 7 Juni 2018

dan menyuruh guru untuk mengisi lembaran tersebut sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik Bapak Rapinis Enggano selaku Waka Kurikulum, mengatakan:

> Kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik, di antaranya adalah kami selaku majelis guru diwajibkan untuk mengikuti penilaian kinerja guru (PKG), di mana di dalam penilaian tersebut kepala sekolah menilai kami dalam penguasaan materi, penggunaan strategi, pengelolaan kelas dan bentuk evaluasi yang kami gunakan.[60]

Berdasarkan wawancara penulis di atas dapat dipahami bahwa kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik di SMP Negeri 5 Pariaman adalah melaksanakan penilaian kinerja guru (PKG). Untuk mengikuti PKG tersebut maka guru diharuskan untuk menguasai aspek-aspek pembelajaran, yaitu teori belajar, prinsip pembelajaran, mengenal karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, mengetahui bentuk penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibuk Ermida Yusi selaku guru agama:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

> Untuk mengikuti PKG ini, saya dan guru-guru yang lain harus mendalami teori dan prinsip pembelajaran, mengenal karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, memahami dan mengembangkan potensi

[60] Rapinis Enggano, *Waka Kurikulum, Wawancara*, Jumat 8 juni 2018

peserta didik, mengetahui bentuk penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran.[61]

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap guru harus mengikuti PKG dan juga harus mendalami ruang lingkup dari PKG itu sendri, dan PKG ini merupakan langkah awal dari kepemimpinan kepela sekolah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik.

Usaha kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik dilakukan melalui beberapa cara, disamping mengadakan Penilaian Kinerja Guru (PKG), kepala sekolah juga mengikut sertakan salah satu guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan, diklat, seminar, dan kepala sekolah melaksanakan supervisi (pengawasan) pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran, serta mendukung ide-ide baru dari guru-guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).[62] Melalui kegiatan tersebut guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Kemudian berbagai upaya juga tentunya akan dilakukan kepala dalam mengupayakan oleh kepala sekolah untuk memberi pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan. Ibuk Hasnah Mila, selaku kepala sekolah mengatakan:

> Secara khusus sebenarnya tidak ada upaya khusus untuk memberi pemahaman akan landasan pendidikan dan filsafat pendidikan, hanya saja semuanya itu saya selalu menyaran kepada guru agar dalam menjalankan kewajiban untuk selalu memberikan yang terbaik untuk

[61] Ermida Yusi, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, Jumat 8 Juni 2018
[62] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah, Wawancara*, Kamis 7 Juni 2018

pesrta didik. Mengingat pentingnya kewajiban selaku garda terdepan mencerdaskan anak bangsa.[63]

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah di atas, di SMP Negeri 5 Pariaman secara khusus untuk memberi pemahaman akan wawasan landasan dan filsafat pendidikan kepada guru tidak ada, hanya saja sepenuhnya dikembalikan kepada guru-guru untuk memahaminya masing-masing terutama dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dalam pada itu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam hal guru akan memahami potensi dan keberagaman peserta didik sehingga dapat mendesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik juga tidak terlepas dari kegiatan yang sudah ada atau pelatihan dan lain sebagainya. Hal ini diungkapakan oleh Ibuk Hasnah Mila, selaku kepala sekolah:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

> Saya selalu menyampaikan kepada teman-teman majelis guru, terutama dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam untuk memamahami potensi peserta didik yang beragam silahkan didesain strategi dengan kreativitas masing-masing sehingga potensi peserta didik yang beragam ini kita mampu mengembangkan sesuai dengan keunikan mereka masing-masing.[64]

Adanya keberagaman peserta didik, maka yang dituntut adalah kreativitas guru dalam mendesain strategi pendidikan sehingga tujuan dari pembelajaran itu bisa diterima dan diserap oleh peserta didik. Tentunya dalam mengarahkan dan membimbing kinerja guru dalam mengembangkan kurikulum atas silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam

[63] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah, Wawancara,* Kamis 7 Juni 2018
[64] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah,* Wawancara, Kamis 7 Juni 2018

pengalaman belajar tidak terlepas dari peran kepala sekolah. Namun di SMP Negeri 5 Pariaman ini tidak demikian melainkan kepala sekolah hanya mengandalkan Pelatihan atau kegiatan yang sudah ada saja contohnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Ibuk Hasnah Mila selaku kepala sekolah mengungkapkan:

> Secara khusus program kepala sekolah agar guru mampu mengembangkan kurikulum atas silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar tidak ada, tetapi saya selalu menekankan kepada guru yang bersangkutan agar selalu mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Karena di dalam MGMP itu segal yang berkaitan dengan pelajaran, pengembangan kurikulum dan lain-lain itu dibahas.[65]

Senada dengan itu juga Ibuk Ermida Yusi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan:

Mengembangkan kurikulum atas silabus, kami guru mata pelajaran selalu memusyarawarahkannya dalam Musyawarah guru Mata Pelajaran (MGMP).[66]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Berdasarkan wawancara penulis di atas, bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman dalam kemampuanya menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan kompetensi dan kompetensi dasar sudah baik. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran jadi

[65] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah,* Wawancara, 7 Juni 2018
[66] Ermida Yusi, *Guru Pendidikan* Agama *Islam, Wawancara,* Jumat 8 Juni 2018

aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenagkan juga sudah berjalan dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh Ibuk Hasnah Mila selaku kepala sekolah:

> Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman sudah mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dealogis dan interaktif sehingga pembelajaran jadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini saya amati dengan mengunjungi kelas-kelas di waktu pembelajaran sedang berlangsung.[67]

Kemudian dari pada itu pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler diperlukan pendidik dalam upaya mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik. Di SMP Negeri 5 Pariaman guru selalu memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai penunjang untuk menjadi peserta didik yang berprestasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibuk Hasnah Mila selaku kepala sekolah.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

> Saya selalu menyampaikan kepada guru-guru agar memotivasi dan mendukung kegiatan peserta didik dalam kegiatan kurukuler dan ekstra kulikuler, di SMP Negeri 5 Pariaman kita sudah menyiapkan wadah dimana peserta didik boleh memilih kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, ekstra kurikuler misalnya ada Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan lain-lain.[68]

Hal senada juga disampaiakan Ibuk Ermida Yusi selaku guru Pendidikan Agama Islam:

> Saya dikelas selalu menyampaikan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler dan bebas memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat serta potensi yang dimilikinya, dimana kegiatan tersebut adalah salah penunjang untuk

[67] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah,* Wawancara, 7 Juni 2018
[68] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah,* Wawancara, 7 Juni 2018

peserta didik dan juga upaya untuk menjadi peserta didik berprestasi karena aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.[69]

Selanjutnya dalam hal mendalami teori dan prinsip pembelajaran, guru-guru dituntut untuk bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik. Maka dari itu guru diharapkan dapat menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar, hal ini diutarakan oleh ibuk Ermida Yusi selaku guru Agama:

> Untuk memberikan pemaham kepada peserta didik, hal pertama yang saya lakukan adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka, selanjutnya saya menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Selanjutnya, dalam mengenal karakteristik peserta didik, setiap guru harus mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, dan guru juga harus memastikan peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, lalu guru dituntut untuk paham dalam pengaturan kelas, agar suasana kelas bisa menjadi lebih interaktif, kemudian guru membantu mengembangkan karakteristik dan potensi peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibuk Hasnah Mila, selaku kepala sekolah:

---

[69] Ermida Yusi, *Guru Pendidikan* Agama *Islam, Wawancara*, Jumat 8 Juni 2018

[70] Ermida Yusi, *Guru* Pendidikan *Agama Islam, Wawancara*, Jumat 8 Juni 2018

> Untuk mengenal karakteristik peserta didik, saya memberikan arahan kepada guru-guru agar guru-guru merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan guru juga harus meberikan stimulasi ke peserta didik agar mereka mau untuk bertanya, menjawab, serta berkomentar dalam proses pembelajaran.[71]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibuk Yurnalis selaku guru Agama yang mengajar di kelas VIII yaitu:

> Dalam mengetahui karakteristik peserta didik, hal yang pertama yang saya lakukan adalah saya memiliki data setiap peserta didik, baik itu dari segi data hasil belajar, kekurangan dan kelebihan peserta didik, serta catatan khusus peserta didik tujuannya agar saya bisa memberikan pelajaran sesuai dengan karakteristi peserta didik dan jika ada peserta didik yang bermasalah saya bisa langsung memberikan bimbingan dan motivasi kepada mereka.[72]

Di samping itu Bapak Derta Mukhtar, juga mengungkapkan bahwa:

> Untuk mengetahui latar belakang sosial ekonomi orang tua, saya sudah mengetahui sebagian siswa, sedangkan berkaitan dengan ragam kemampuan siswa, saya mengelompokkan siswa ke dalam tiga kelompok, kelompok yang pertama siswa yang menonjol dan siswa yang berada di bawah, dan kelompok yang sedang kemampuannya.[73]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik, guru sudah mengenal karakteristik peserta didik, walaupun belum semua peserta didik dapat diketahui tetapi hampir sebagian siswa yang diketahui guru latar belakang dan kemampuannya.

---

[71] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah, Wawancara*, 7 Juni 2018
[72] Yurnalis, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, Jumat 8 Juni 2018
[73] Derta Mukhtar, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, Jumat 8 Juni 2018

Selanjutnya mengenai kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum guru di SMP Negeri 5 Pariaman tidak membuat atau menyusun kurikulum tetapi guru-guru mengembangkan kurikulum yang sudah ada, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pengajaran. Kurikulum diperuntukkan untuk peserta didik melalui guru yang secara nyata memberi pengaruh dan pembinaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak Rapinis Enggano selaku Waka Kurikulum mengatakan:

Sebelum kurikulum sampai kepada siswa maka kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan dan majelis guru melakukan proses yakni penjabaran kurikulum yang nanti akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran.[74]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Di samping itu Ibuk Hasnah Mila, selaku kepala sekolah juga mengatakan bahwa:

Sebagai acuan pembelajaran di SMP Negeri 5 Pariaman telah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2016 yang diberikan ke semua jenjang pendidikan hingga sekarang.[75]

[74] Rapinis Enggano, *Waka Kurikulum, Wawancara,* Kamis 7 Juni 2018
[75] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah, Wawancara,* Kamis 7 Juni 2018

Selanjutnya mengenai persiapan guru dalam pembelajaran berkaitan dengan pembuatan silabus, RPP, dan dokumen lainnya. Bapak Rapinis Enggano, selaku Waka kurikulum mengatakan:

Setiap guru diharuskan untuk membuat Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester (Promes), program tahunan (prota), rincian minggu efektif, serta analisis pembelajaran yang diserahkan atau dikumpulkan diawal semester.[76]

Berdasarkan jawaban di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dalam hal yang berhubungan dengan persiapan mengajar sudah sesuai dengan kondisi kelas, karena mengingat RPP silabus, program semester (promes), program tahunan (prota), minggu efektif serta hal yang berkaitan dengan persiapan mengajar lainnya itu semua harus dikumpul di awal semester.[77]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Selanjutnya mengenai kemampuan guru dalam menyelenggarakan evaluasi hasil belajar Ibuk Hasnah Mila, selaku kepala sekolah mengatakan:

> Kegiatan evaluasi hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan para peserta didik, apakah mereka telah mengetahui dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan atau tidak. Jika mereka telah memahami guru-guru melakukan remedial, dan jika mereka belum memahami sepenuhnya maka diadakan pengayaan, maka disini dibutuhkan teknik evaluasi yang baik dari guru agar tujuan dari evaluasi itu tepat sasaran.[78]

---

[76] Rapinis Enggano, *Waka Kurikulum, Wawancara*, Kamis 7 Juni 2018
[77] Observasi, *SMP Negeri 5 Pariaman*, Senin 5 Februari 2018
[78] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah, Wawancara*, Kamis 7 Juni 2018

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran dan kegiatan ini tentunya merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran, pada tahap evaluasi inilah akan diketahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Senada dengan hal tersebut Ibuk Ermida Yusi, selaku Guru agama mengatakan:

> Untuk mengertahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran maka diperlukan kegiatan evaluasi dan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi. Saya dan guru-guru di SMP Negeri 5 Pariaman ini ditekankan untuk memperbanyak memberikan tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) dan mengupayakan pelaksanaan evaluasi belajar secara baik, supaya keberhasilan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan setelah itu bisa dilihat kemampuan dari guru dan peserta didik.[79]

Evaluasi selalu diberikan kepada peserta didik karena kegiatan ini sangat efektif untuk mengukur keberhasilan pembelajaran peserta didik, dengan adanya evaluasi maka peserta didik akan lebih giat dalam belajar karena takut nilainya tidak bagus. Bapak Derta Mukhtar, selaku guru Agama mengatakan:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

> Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagi cara, disamping melakukan prates, postes, ualangan harian serta ulangan umum. Dan dalam proses pembelajaran pun bisa dilakukan evaluasi, seperti: evaluasi secara tertulis, evaluasi secara lisan, dan bisa berupa tanya jawab antara guru dan peserta didik, dan tanya jawab antara peserta didik dengan peserta didik.[80]

Berdasarkan jawaban di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 5 Pariaman berhubungan dengan evaluasi belajar

---

[79] Ermida Yusi, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara,* Jumat 8 Juni 2018
[80] Derta Mukhtar, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara,* 8 Juni 2018

yang diberikan guru kepada peserta didik sudah dilaksanakan, karena guru-guru sudah memahami teknik dan cara evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik ditingkatkan melalui kegiatan PKG, pelatihan-pelatihan kependidikan, diklat, seminar, lokakarya, supervisi (pengawasan) serta mendukung ide-ide dari guru-guru, dan mengikutsertakan guru bidang studi, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 5 Pariaman mengenai pengembangan kurikulum, menguasai teknik penyusunan RPP, menguasai teori dan prinsip pembelajaran dan menyelenggarakan evaluasi sudah sesuai dengan sebagaimana mestinya. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik sudah terlaksana dan kompetensi guru pun sudah dilaksanakan sebagaiman mestinya karena kepemimpinan kepala sekolah.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

## B. Kemampuan Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Komptensi Profesional di SMP Negeri 5 Pariaman

Tuntutan profesional kependidikan menghendaki adanya kematangan pribadi seorang pendidik untuk senantiasa mempersiapkan dirinya dalam menjalankan profesi kependidikan, hal itu menyangkut adanya kesiapan seorang pendidik untuk melakukan interaksi, komunikasi, bimbingan, administrasi, penelitian dan penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada

peserta didik serta kompetensi untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan, komprehensif dan terpadu, sehingga tugas profesionalitas kependidikan dapat dilaksanakan secara maksimal.

Guru harus memiliki komptensi profesional dan profesionalisme yang merupakan modal dasar bagi guru. Guru di SMP Negeri 5 Pariaman merupakan guru yang berkompeten dalam mengajar dan sudah sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga dapat mengelola proses belajar mengajar yang tentunya dengan mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya menggunakan metode pembelajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik. Senada dengan pernyataan tersebut Ibuk Hasnah Mila, selaku kepala sekolah mengatakan untuk meningkatakan kinerja guru dalam kompetensi profesional ini sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

> Sama halnya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik, maka cara meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi profesional dengan cara melalui kegiatan PKG, pelatihan-pelatihan keprofesionalan guru, diklat, seminar yang berkaitan dengan keprofesionalan, supervisi (pengawasan), serta mendukung ide-ide baru dari guru-guru, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).[81]

Berdasarkan jawaban di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 5 Pariaman ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keprofesionalannya sebagai guru, seperti menyuruh guru untuk mengikuti seminar, lokakarya, diklat,

[81] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah, Wawancara,* Kamis 7 Juni 2018

pelatihan-pelatihan yang nantinya jika guru mengikuti dengan baik maka kompetensi profesionalnya akan meningkat.

Berdasarkan observasi, penulis melihat guru-guru di SMP Negeri 5 Pariaman mampu menguasai dan mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan bahan ajar. Selain itu dalam proses pembelajaran guru-guru selalu merujuk kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi acuannya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Guru-guru menguasai keterampilan dalam mengajar. Contoh dalam memberi penguatan serta keterampilan dalam menggunakan media, dan lain sebagainya.[82] Sejalan dengan hal tersebut, Ibuk Hasnah Mila, selaku kepala sekolah mengatakan:

> Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran, maka saya menyampaikan kepada guru yang bersangkutan pilihlah metode pembelajaran dengan sebaik dan seefektif mungkin dan saya juga menyarankan sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku paket yang sudah disediakan dan buku-buku yang berkaitan lainnya dengan bidang studi yang diempu oleh guru tersebut.[83]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Hal yang sama juga dibenarkan oleh Ibuk Ermida Yusi, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

> Dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran, guru-guru di SMP Negeri 5 Pariaman selalu memvariasikan metode pembelajaran dan memiliki buku pegangan tersendiri baik itu berupa buku paket yang sudah disediakan sekolah maupun buku lainnya.[84]

---

[82] Observasi, *SMP Negeri 5 Pariaman,* Senin 5 Februari 2018
[83] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah, Wawancara,* Kamis 7 Juni 2018
[84] Ermida Yusi, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara,* Jumat 8 Juni 2018

Berdasarkan jawaban di atas dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru SMP Negeri 5 Pariaman berhubungan dengan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman itu sudah dilakukan, karena guru-guru memiliki buku pegangan tersendiri. Adapun dalam hal penggunaan metode dan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Pariaman kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Rapinis Enggano, selaku Waka Kurikulum yaitu:

> Dalam hal penggunaan metode pembelajaran, itu semua tergantung pada pokok bahasan. Para guru tidak hanya menggunkan metode ceramah dan menggunakan media papan tulis, tapi guru-guru memvariasikan beberapa metode untuk pelajaran tersebut contoh metode demonstrasi dengan media *mind mapping* dan menggunakan media yang kreatif dalam proses pembelajaran yaitu menayangkan vidio atau gambar yang bekaitan dengan bahan pembelajaran.[85]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Jika bicara mengenai media pembelajaran, berdasarkan observasi penulis dapat mengemukakan bahwa: kepala sekolah selalu memberikan pengarahan kepada para guru agar mempunyai banyak ide untuk menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.[86]

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru SMP Negeri 5 Pariaman berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran itu sudah dilaksanakan, karena dalam setiap kali pembelajaran guru-guru selalu

[85] Rapinis Enggaono, *Waka Kurikulum, Wawancara,* Kamis 7 Juni 2018
[86] Observasi, *SMP Negeri 5 Pariaman,* Senin 5 Februari 2018

menggunakan media kreatif sehingga peserta didik selalu semangat dalam belajar.

Selain itu agar dalam proses belajar mengajar tidak menoton dan peserta didik mengerti, maka guru menciptakan suasana dan mengelola kelas secara baik, seperti membuat peserta tidak kaku dalam belajar. Jika dalam proses belajar mengajar ada siswa yang mengantuk, maka guru menyuruh peserta didik untuk keluar sebentar, atau menciptakan suasana girang, misalnya saja membuat canda-candaan yang bisa membuat mereka bersemangat.[87]

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran, maka guru melakukan penilaian (evaluasi), seperti tanya jawab dengan peserta didik, memberikan pekerjaan rumah dan ulangan. Ibuk Hasnah Mila, selaku kepala sekolah mengatakan:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

> Kegiatan evaluasi hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan para peserta didik, apakah mereka telah mengetahui dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan atau tidak. Jika mereka telah memahami guru-guru melakukan remedial, dan jika mereka belum memahami sepenuhnya maka diadakan pengayaan, maka disini dibutuhkan teknik evaluasi yang baik dari guru agar tujuan dari evaluasi itu tepat sasaran.[88]

Evaluasi selalu diberikan kepada peserta didik, karena kegiatan ini sangat efektif untuk mengukur keberhasilan pembelajaran peserta didik, dengan adanya evaluasi maka peserta didik akan lebih giat dalam belajar karena takut nilainya tidak baik. Bapak Derta Muktar mengatakan:

---

[87] Observasi, *SMP Negeri 5 Pariaman*, Senin 5 Februari 2018
[88] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah, Wawancara,* Kamis 7 Juni 2018

> Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagi cara, disamping melakukan pretes, postes, ulangan harian serta ulangan umum. Dan dalam proses pembelajaran pun bisa dilakukan evaluasi, seperti: evaluasi secara tertulis, evaluasi secara lisan, dan bisa berupa tanya jawab antara guru dan peserta didik, dan tanya jawab antara peserta didik dengan peserta didik.[89]

Berdasarkan jawaban di atas dapat diketahui kompetensi profesional guru SMP Negeri 5 Pariaman berhubungan dengan evaluasi belajar yang diberikan guru kepada peserta didik sudah dilakukan, karena guru-guru sudah memahami teknik dan cara evaluasi.

Selanjutnya hasil wawancara di atas dapat dismpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi profesional ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan pendidikan, keprofesionalan guru, diklat, lokakarya, seminar dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kemudian selalu meberikan pengawasan terhadap guru mengenai keterampilan dalam mengajar, menggunakan berbagai media dan metode dan mengaplikasikan penggunaan tersebut. Kompetensi profesional guru di SMP Negeri 5 Pariaman mengenai penguasaan materi ajar dan mengelola metode, media dan sumber belajar sudah baik.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

## C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Pedagogik dan Komptensi Profesional di SMP Negeri 5 Pariaman

[89] Derta Mukhtar, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara,* 8 Juni 2018

Proses dalam melaksanakan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan fakto penghambat tersebut sangat mempengaruhi kegiatan yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan tersebut.

1. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional di SMP Negeri 5 Pariaman adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh instansi dinas terkait dan seminar kependidikan dan lain-lain sebagainya. Ibuk Hasnah Mila selaku kepala sekolah mengungkapkan:

> Saya sangat bersyukur sekali dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam ini didukung oleh kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh instansi dinas terkait, lokakarya dan seminar kependidikan dan lain-lain sebagainya. Sehingga dalam kegiatan tersebut diharapkan mampu menambah wawasan guru bidang studi yang diikutsertakan semakin matang dibidangnya masing-masing.[90]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

2. Faktor penghambat

SMP Negeri 5 Pariaman sebagai lembaga pendidikan tidak terlepas dari kendala atau penghambat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibuk Hasnah Mila, selaku Kepala sekolah mengatakan:

[90] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah, Wawancara,* Kamis 7 Juni 2018

> Usaha saya dalam memotivasi teman-teman majelis guru yaitu dengan menekankan kepada guru agar mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dengan sebaik mungkin, namun terkadang yang menjadi kendala adalah guru yang bersangkutan terkadang enggan mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dan ada pula yang hanya datang untuk mengambil daftar hadir saja.[91]

Sementara hal yang berbeda diungkapkan oleh Ibuk Yurnalis dia mengatakan:

> Memang terkadang saya mengikuti MGMP terkadang hanya untuk memenuhi kewajiban saja, karena hal ini juga berkaitan dengan kebijakan pimpinan yang terkadang tebang pilih, misalnya dalam seminar tentang pendidikan dan pelatihan-pelatihan lainnya yang sampai pada tingkat provinsi dan sebagainya hanya orang-orang yang dekat dengan pimpinan saja yang mendapat kesempatan.[92]

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa komunikasi yang kurang baik akan menjadi hambatan dan berimbas pada peningkatan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Selanjutnya dari uraian di atas dapat di pahami bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman adalah adanya komunikasi yang kurang baik antara kepala sekolah dan sebagian guru mata pelajaran tertentu. Sehingga tentu hal ini akan menjadi penghambat dalam peningkatan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Untuk mengatasi kendala tersebut kepala sekolah harus memfasilitasi seluruh guru mendapatkan pelatihan

[91] Hasnah Mila, *Kepala Sekolah, Wawancara,* Kamis 7 Juni 2018
[92] Yurnalis, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara,* Jumat 8 Juni 2018

kependidikan dan pelatihan-pelatihan lainnya tanpa memilah dan memilih siapa yang akan diutus.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di pahami bahwa berbagi upaya telah dilakukan dan diusahakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, namun bila tidak diimbangi dengan adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, khususnya guru agama, maka peningkatan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sulit tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di Pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Kepala sekolah meningkatkan kineja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Pedagogik dalam hal Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, guru mampu mengembangkan kurikulum, guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dealogis dan interaktif, guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar, guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler ditingkatkan melalui penataran, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan kependidikan dan lokakarya. Selanjutnya setiap semester kepala sekolah melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG).
2. Kepala sekolah meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Profesional dalam hal Merencanakan sistem pembelajaran, melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran dan mengembangkan sistem pembelajaran ditingkatkan

UIN IMAM BONJOL
PADANG

melalui pelatihan-pelatihan keprofesionalan guru, lokakarya, seminar dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

3. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional:

   Sebagai pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi pedagogik dan profesional adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Lokakarya, Seminar dan Pelatihan-pelatihan Kependidikan lainnya. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman adalah adanya komunikasi yang kurang baik antara kepala sekolah dan sebagian guru mata pelajaran tertentu tidak semua guru rajin mengikuti MGMP. Sehingga tentu hal ini akan menjadi penghambat dalam peningkatan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

UIS IMAM BONJOL
PADANG

## B. Saran

Sebagi akhir dari pembahasan skripsi ini, ada beberapa saran yang ingin penulis kemukakan antara lain:

1. Diharapakan kepada kepala sekolah SMP Negeri 5 Pariaman dalam meningkatkan kinerja Pedagogik guru di SMP Negeri 5 Pariaman agar mewajibkan semua guru mengikuti MGMP dan kegiatan kepalatihan

pendidikan lainnya serta memberi tindakan tegas bagi yang tidak mengikuti dan memberi *reward* bagi yang rajin.

2. Diharapkan kepada kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam Kompetensi Profesional mewajibkan guru mengikuti pelatihan dan pembinaan keprofesionalan guru agar Kompetensi Profesional guru dapat meningkat sesuai dengan visi dan misi sekolah serta terciptanya hubungan emosional yang baik antara pimpinan dengan guru mata pelajaran.
3. Kepada guru agar mengikuti MGMP dan Kepelatihan keprofesional guru serta pelatihan-pelatihan kependidikan lainnya dengan sebaik mungkin, guna dapat meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

# KEPUSTAKAAN


**Al-Qura'an Al-Karim**, Surabaya:Fajar Mulia, 2012

Abd. Rahman, *Buletin Pembelajaran*, Jakarta: 2000

Afnibar, *Memahami profesi dan Kinerja Guru*, Jakarta: The Minang Fondation, 2005

Alma Bukhari, dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010

Arifin M, *Peran dan Motivasi Kerja*, Yogyakarta: Teras, 2010

Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Asmendri, *Pengantar Studi Manajemen Pendidikan*,Batusangkar: STAIN Batusangkar, 2008

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996

Drajat Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

E. Mulyasa, *Manajemen Bebasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Rosdakarya, 2003

..... 2009 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009

Ladjid Hafni & Ahmad Sabri, *Supervisi Pendidikan Agama Islam*, IAIN Press, Padang, 1999

Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melaului Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015


UIN IMAM BONJOL
PADANG

P. Siagan Sondang, *Teori dan Praktik Kepemimpinan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003

....., 1985 *Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi,* Jakarta: Gunung Agung

Pidarta Made, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Purwanto M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* Bandung: Rosdakarya, 1996

....., 2009 *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

....., 2007 *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

R. Terry George, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumu Aksara, 1990

Ramayulis, Pengantar Ilmu Pendidikan, Padang: Diktat, 2003

Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi,* Purwokerto: STAIN Press, 2010

Sabri Ahmad, *Administrasi Pendidikan*, Padang: IAIN IB Press,2000

Sagalah Sayful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,* Bandung: Alfabeta, 2009

Sahertian Piet A. dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1982

Subari, *Supervisi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Thoha Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: rajawali Press, 2010

Toharuddin Toto, *Kinerja Profesional Guru*,(Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2002

Undang-Undang Sisdiknas RI NO.20, Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003

Yamin Martinis dan Maisah, Standarisasi *Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010

UIN IMAM BONJOL
PADANG